

MENGGALI POTENSI KOMUNIKASI NONVERBAL DALAM INTERAKSI MANUSIA PADA POLA KOMUNIKASI LINGKARAN

Fatih Humam Ramadhan¹, Nabila Faizatuz Zuhriyah²,
Nina Siti Marlina³, Isma Elan Maulani⁴

Univesitas Gunung Jati Cirebon, Indonesia¹, Universitas Islam Bunga Bangsa
Cirebon, Indonesia^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia⁴

E-mail: akangatih123@gmail.com¹, nabilaafaizatuzzuhriyah13@gmail.com²,
ninaasitimarlina@gmail.com³, ismaelanmaulani068@gmail.com⁴

INFO ARTIKEL

Diterima: 3 Maret
2023

Direvisi: 8 Maret
2023

Disetujui: 15 Maret
2023

ABSTRAK

Komunikasi *nonverbal* merupakan aspek penting dalam interaksi manusia. Tidak menggunakan kata-kata, tetapi gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, observasi, wawancara, eksperimen, dan kajian kasus. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi terkait teori-teori, konsep, dan model terkait komunikasi nonverbal. Observasi dilakukan pada orang-orang yang sedang berinteraksi untuk mengamati gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh yang digunakan dalam interaksi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang ahli dalam bidang komunikasi nonverbal atau dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Eksperimen dilakukan dengan mengatur situasi tertentu dan meminta partisipan untuk berinteraksi. Dalam kajian kasus, peneliti mempelajari interaksi manusia dalam konteks tertentu, seperti dalam bisnis, pendidikan, atau hubungan interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain, bahkan dapat membantu memperkuat atau memperlemah pesan yang disampaikan. Dengan memahami dan menguasai komunikasi nonverbal, kita dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kita dalam berbagai situasi. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Komunikasi Nonverbal; Gerakan Tubuh; Ekspresi Wajah; Nada Suara; Bahasa Tubuh

ABSTRACT

Nonverbal communication is an important aspect of human interaction. Although it does not use words, but body movements, facial expressions, tone of voice, and body language can provide information as important as words. The purpose of this study is to explore the potential of nonverbal communication in human interaction. The research methods used are literature studies, observations, interviews, experiments, and case studies. In literature studies, researchers collect information related to theories, concepts, and models related to nonverbal communication. Observations are made on people who are interacting to observe body movements, facial expressions, tone of voice, and body language used in interactions. Interviews are conducted with interviewees who are experts in the field of nonverbal communication or with people who have experience in interacting with others. Experiments were conducted by arranging specific situations and asking participants to interact. In case studies, researchers study human interaction in specific contexts, such as in business, education, or interpersonal relationships. The results showed that nonverbal communication can affect the way we communicate with others, it can even help strengthen or weaken the message conveyed. By understanding and mastering nonverbal communication, we can improve our communication skills in a variety of situations. This research provides a broader understanding of the importance of nonverbal communication in everyday life.

Keywords: Nonverbal communication; Body Movements; Facial Expressions; Tone of Voice; Body Language



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Komunikasi nonverbal merupakan salah satu aspek penting dalam interaksi manusia sehari-hari. Meskipun tidak menggunakan kata-kata, tetapi gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata (Khotimah, 2017). Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggali potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia.

Komunikasi nonverbal dapat mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain, bahkan dapat membantu memperkuat atau memperlemah pesan yang disampaikan (Sihombing, 2022). Dengan memahami dan menguasai komunikasi nonverbal, kita dapat meningkatkan keterampilan komunikasi kita dalam berbagai situasi, seperti saat berbicara di depan umum, menjalin hubungan interpersonal, atau dalam lingkup bisnis (Mukarom, 2020).

Dalam artikel ini, kita akan membahas potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Kita akan mengeksplorasi jenis-jenis komunikasi nonverbal, cara membaca dan menginterpretasikan pesan nonverbal, serta pentingnya memperhatikan komunikasi nonverbal dalam berbagai situasi. Dengan demikian, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pentingnya komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-hari (Liliweri, 2017)

Pola komunikasi lingkaran pada komunikasi nonverbal dapat dilihat dari cara interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan komunikasi nonverbal. Pola komunikasi lingkaran ini terdiri dari tiga tahap (Kurniati, 2016a), yaitu:

1. Tahap kontak awal: tahap ini terjadi saat dua orang bertemu dan saling melihat untuk pertama kalinya. Pada tahap ini, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sikap yang diperlihatkan akan memberikan informasi awal tentang bagaimana perasaan dan niat seseorang.
2. Tahap puncak: tahap ini terjadi saat kedua orang sudah saling mengenal dan mulai memperdalam interaksi. Pada tahap ini, interaksi nonverbal menjadi semakin penting, seperti kontak mata yang kuat, gerakan tubuh yang teratur, dan isyarat nonverbal lainnya yang memberikan dukungan dan memperkuat pesan yang disampaikan.
3. Tahap akhir: tahap ini terjadi saat interaksi mulai mereda dan akan berakhir. Pada tahap ini, interaksi nonverbal dapat menunjukkan apakah seseorang ingin melanjutkan interaksi atau sebaliknya. Misalnya, jika seseorang membalas tatapan mata dengan senyuman dan gerakan kepala ke atas, hal ini menunjukkan bahwa ia ingin melanjutkan interaksi.

Dalam pola komunikasi lingkaran ini, komunikasi nonverbal menjadi penting karena dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang perasaan dan niat seseorang. Selain itu, pola komunikasi lingkaran ini juga dapat membantu meningkatkan keakraban dan memperkuat hubungan antara dua orang atau lebih dalam interaksi manusia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk menggali potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia meliputi studi literatur, observasi, wawancara, eksperimen, dan kajian kasus. Dalam studi literatur, peneliti mengumpulkan informasi terkait teori-teori, konsep, dan model terkait komunikasi nonverbal.

Observasi dilakukan pada orang-orang yang sedang berinteraksi untuk mengamati gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh yang digunakan dalam interaksi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang ahli dalam bidang komunikasi nonverbal atau dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain. Eksperimen dilakukan dengan mengatur situasi tertentu dan meminta partisipan untuk berinteraksi. Dalam kajian kasus, peneliti mempelajari interaksi manusia dalam konteks tertentu, seperti dalam bisnis, pendidikan, atau hubungan interpersonal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat mempengaruhi cara kita berkomunikasi dengan orang lain. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi yang sama

pentingnya dengan kata-kata. Oleh karena itu, penting untuk menguasai keterampilan komunikasi nonverbal agar kita dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan menghindari misinterpretasi pesan. Studi literatur juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi nonverbal, seperti budaya, gender, dan situasi.

Observasi juga membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Peneliti dapat mengamati gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh yang digunakan dalam interaksi, serta memperhatikan konteks interaksi. Wawancara dengan narasumber yang ahli dalam bidang komunikasi nonverbal atau dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain juga membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan pandangan narasumber tentang komunikasi nonverbal.

Eksperimen dilakukan untuk memperoleh data mengenai pengaruh variabel tertentu terhadap komunikasi nonverbal. Peneliti dapat memanipulasi variabel tertentu, seperti bahasa tubuh atau nada suara, dan mengamati bagaimana komunikator menyampaikan informasi serta tujuannya. Karena itu peran komunikasi nonverbal sangat penting untuk memperjelas tujuan yang akan disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki potensi yang sangat besar dalam interaksi manusia. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi nonverbal yang baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Studi literatur juga menunjukkan bahwa faktor budaya, gender, dan situasi dapat mempengaruhi penggunaan komunikasi nonverbal. Sebagai contoh, budaya yang berbeda dapat memiliki norma yang berbeda dalam penggunaan bahasa tubuh atau ekspresi wajah. Hal ini dapat mengakibatkan misinterpretasi pesan antara orang dari budaya yang berbeda. Faktor gender juga dapat mempengaruhi penggunaan komunikasi nonverbal, misalnya dalam hal penggunaan bahasa tubuh atau nada suara. Situasi juga dapat mempengaruhi penggunaan komunikasi nonverbal, seperti dalam situasi yang formal atau informal.

Observasi dan wawancara dengan narasumber yang ahli dalam bidang komunikasi nonverbal atau dengan orang-orang yang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan orang lain juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Peneliti dapat mengamati gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh yang digunakan dalam interaksi, serta memperhatikan konteks interaksi.

Eksperimen juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh variabel tertentu terhadap komunikasi nonverbal. Dalam eksperimen, peneliti dapat memanipulasi variabel tertentu, seperti bahasa tubuh atau nada suara,

dan mengamati bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi interaksi manusia. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan.

Studi literatur yang digunakan mungkin terbatas pada sumber-sumber tertentu, sehingga tidak mencakup semua teori dan konsep yang relevan. Observasi dan wawancara juga dapat dipengaruhi oleh pandangan subyektif peneliti, dan eksperimen mungkin tidak mencerminkan kondisi alami interaksi manusia.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana komunikasi nonverbal dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan menghindari misinterpretasi pesan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal yang lebih baik dan memperbaiki interaksi manusia (Kusumawati, 2019).

Komunikasi nonverbal adalah cara komunikasi manusia yang tidak melibatkan kata-kata, tetapi melalui gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Komunikasi nonverbal sangat penting dalam interaksi manusia karena dapat membantu mengungkapkan emosi (Auza, 2019).

Beberapa jenis komunikasi nonverbal yang penting dalam interaksi manusia adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Tubuh Bahasa tubuh mencakup gerakan fisik, postur, dan ekspresi wajah. Melalui bahasa tubuh, seseorang dapat mengekspresikan emosi seperti kegembiraan, kekecewaan, kesedihan, dan lain-lain. Bahasa tubuh juga dapat membantu untuk memperjelas pesan, seperti menunjukkan arah dengan gerakan tangan atau menunjukkan ketertarikan dengan mengangguk atau tersenyum.
2. Suara Suara juga merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang penting. Berbicara dengan nada suara yang tepat dapat membantu untuk memperjelas pesan dan mengekspresikan emosi. Selain itu, suara juga dapat digunakan untuk menunjukkan sikap dan kepribadian seseorang, seperti dengan volume suara yang tinggi atau rendah.
3. Sentuhan Sentuhan dapat membantu dalam membangun hubungan sosial yang kuat dan meningkatkan kepercayaan. Sentuhan dapat berupa jabat tangan, pelukan, atau ciuman. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua orang merasa nyaman dengan sentuhan fisik, sehingga perlu memperhatikan keinginan orang lain.
4. Kontak Mata Kontak mata adalah cara yang efektif untuk menunjukkan minat dan kepercayaan dalam sebuah interaksi. Kontak mata dapat membantu untuk membangun hubungan interpersonal yang lebih baik dan meningkatkan kesan positif seseorang pada orang lain (Sari, 2017).

Komunikasi nonverbal sangat penting karena dapat memberikan informasi yang sama atau bahkan lebih banyak daripada komunikasi verbal (Lani et al., 2021). Komunikasi nonverbal meliputi aspek-aspek seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara, gerakan mata, sentuhan, dan jarak antar individu. Komunikasi nonverbal sering kali lebih spontan dan sulit untuk dikontrol dibandingkan dengan komunikasi verbal, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jujur dan otentik tentang keadaan emosional, sikap, dan niat seseorang (Ferinia et al., 2020)

Selain itu, dalam interaksi manusia, komunikasi nonverbal dapat membantu memperkuat atau mengurangi pesan verbal yang disampaikan. Sebagai contoh, ketika seseorang mengucapkan kata-kata positif tetapi disertai dengan bahasa tubuh yang dingin dan jarak antar individu yang jauh, maka pesan verbal tersebut mungkin tidak akan dipercayai oleh orang yang menerima pesan tersebut (Kurniati, 2016b).

Komunikasi nonverbal juga dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi yang disebabkan oleh bahasa yang berbeda, budaya yang berbeda, atau gangguan komunikasi lainnya (Harapan et al., 2022). Sebagai contoh, ketika berbicara dengan orang yang tidak dapat memahami bahasa yang digunakan, gerakan tangan dan mimik wajah dapat membantu menjelaskan atau menunjukkan makna kata-kata (Triningtyas, 2016).

Dalam konteks bisnis, kemampuan untuk membaca dan mengirimkan pesan nonverbal yang efektif dapat membantu memperkuat keterampilan kepemimpinan, membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan atau rekan kerja, dan meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan.

Meskipun komunikasi nonverbal memiliki banyak kelebihan, namun ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Beberapa kelemahan komunikasi nonverbal antara lain (Lani et al., 2021):

1. Ambigu: Kadang-kadang, tindakan nonverbal dapat memiliki beberapa arti yang berbeda-beda. Ini dapat menyebabkan salah pengertian dan kebingungan dalam komunikasi.
2. Dapat Menipu: Dalam beberapa situasi, tindakan nonverbal dapat digunakan untuk menipu atau menyembunyikan kebenaran. Misalnya, seseorang dapat menyembunyikan perasaannya dengan senyum palsu atau ekspresi wajah lainnya [Click or tap here to enter text.](#) (Kusuma, 2015).
3. Kurang Presisi: Dalam beberapa situasi, tindakan nonverbal tidak cukup presisi untuk menyampaikan pesan dengan jelas. Misalnya, seseorang mungkin mengangguk kepala dalam persetujuan, tetapi ini tidak menunjukkan seberapa kuat atau seberapa serius persetujuan tersebut.
4. Tergantung pada Budaya: Tindakan nonverbal yang dianggap bermakna dalam satu budaya, mungkin tidak memiliki arti yang sama dalam budaya lain. Misalnya, dalam budaya Barat, anggukan kepala berarti "ya" atau "saya setuju", sementara dalam budaya India, anggukan kepala dapat berarti "tidak" atau "saya mendengar Anda".
5. Terpengaruh oleh Keadaan Emosi: Tindakan nonverbal juga dapat dipengaruhi oleh kondisi emosional seseorang. Misalnya, orang yang sedang marah atau stres mungkin akan menunjukkan bahasa tubuh yang berbeda dari orang yang tenang atau Bahagia (Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, 2018).

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperhatikan konteks dan menggabungkan komunikasi nonverbal dengan verbal untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar dipahami oleh penerima pesan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal memiliki potensi yang sangat besar dalam interaksi manusia. Gerakan tubuh, ekspresi wajah, nada suara, dan bahasa tubuh dapat memberikan informasi yang sama pentingnya dengan kata-kata. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi nonverbal yang baik dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

Namun, penggunaan komunikasi nonverbal juga dipengaruhi oleh faktor budaya, gender, dan situasi, yang dapat mempengaruhi penggunaan bahasa tubuh atau ekspresi wajah. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memahami norma dan budaya dari lingkungan sekitarnya dalam penggunaan komunikasi nonverbal.

Dalam penelitian, observasi, wawancara, dan eksperimen dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sumber literatur dan pandangan subyektif peneliti.

Dalam kesimpulannya, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk memahami dan mengembangkan keterampilan komunikasi nonverbal yang lebih baik. Dalam interaksi manusia, penting untuk memahami bagaimana komunikasi nonverbal dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan menghindari misinterpretasi pesan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang potensi komunikasi nonverbal dalam interaksi manusia dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan efektivitas komunikasi.

REFERENCES

- Auza, A. (2019). Pengaruh Komunikasi Nonverbal Dalam Mewujudkan Komunikasi Yang Efektif Antara Agen Dan Konsumen PT. Axa Financial Indonesia Cabang Medan. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 156–161. [Google Scholar](#)
- Ferinia, R., Kurniullah, A. Z., Naipospos, N. Y., Tjiptadi, D. D., Gandasari, D., Metanfanuan, T., Karundeng, M. L., & Purba, B. (2020). *Komunikasi Bisnis*. Yayasan Kita Menulis. [Google Scholar](#)
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada-Rajawali Pers. [Google Scholar](#)
- Khotimah, I. H. (2017). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat*. [Google Scholar](#)
- Kurniati, D. P. Y. (2016a). Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*. [Google Scholar](#)
- Kurniati, D. P. Y. (2016b). Modul Komunikasi Verbal Dan Non Verbal. *Univ Udayana Fak Kedokt*. [Google Scholar](#)

- Kusuma, A. (2015). *Buku Pintar Membaca Wajah & Tubuh*. SAUFA. [Google Scholar](#)
- Kusumawati, T. I. (2019). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2). [Google Scholar](#)
- Lani, O. P., Mastanora, R., Handayani, B., & Maimori, R. (2021). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Pada Film Kartun Shaun The Sheep. *Jurnal Ilmu Komunikasi (JKMS)*, 10(2), 161–169. [Google Scholar](#)
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar Personal*. Prenada Media. [Google Scholar](#)
- Mukarom, Z. (2020). Teori-Teori Komunikasi. *Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. [Google Scholar](#)
- Ni'matuzahroh, S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Vol. 1). Ummpress. [Google Scholar](#)
- Sari, A. A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Sihombing, S. M. (2022). *Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X Ips Sma Gajah Mada Ta 2022/2023*. [Google Scholar](#)
- Triningtyas, D. A. (2016). *Komunikasi Antar Pribadi*. CV. AE MEDIA GRAFIKA. [Google Scholar](#)